Doa Pertobatan di Tahun Ignatius

GP. SINDHUNATA, SJ

UTUSAN

DALAM SEGALA MENCARI DIA

Bertobat Bukan Seperti Nge-*Klick*

Sesungguhnya, Aku Hamba Tuhan

Programmer yang Mencintai Ekaristi

Siapkan Anak Hadapi *New Normal* di Sekolah

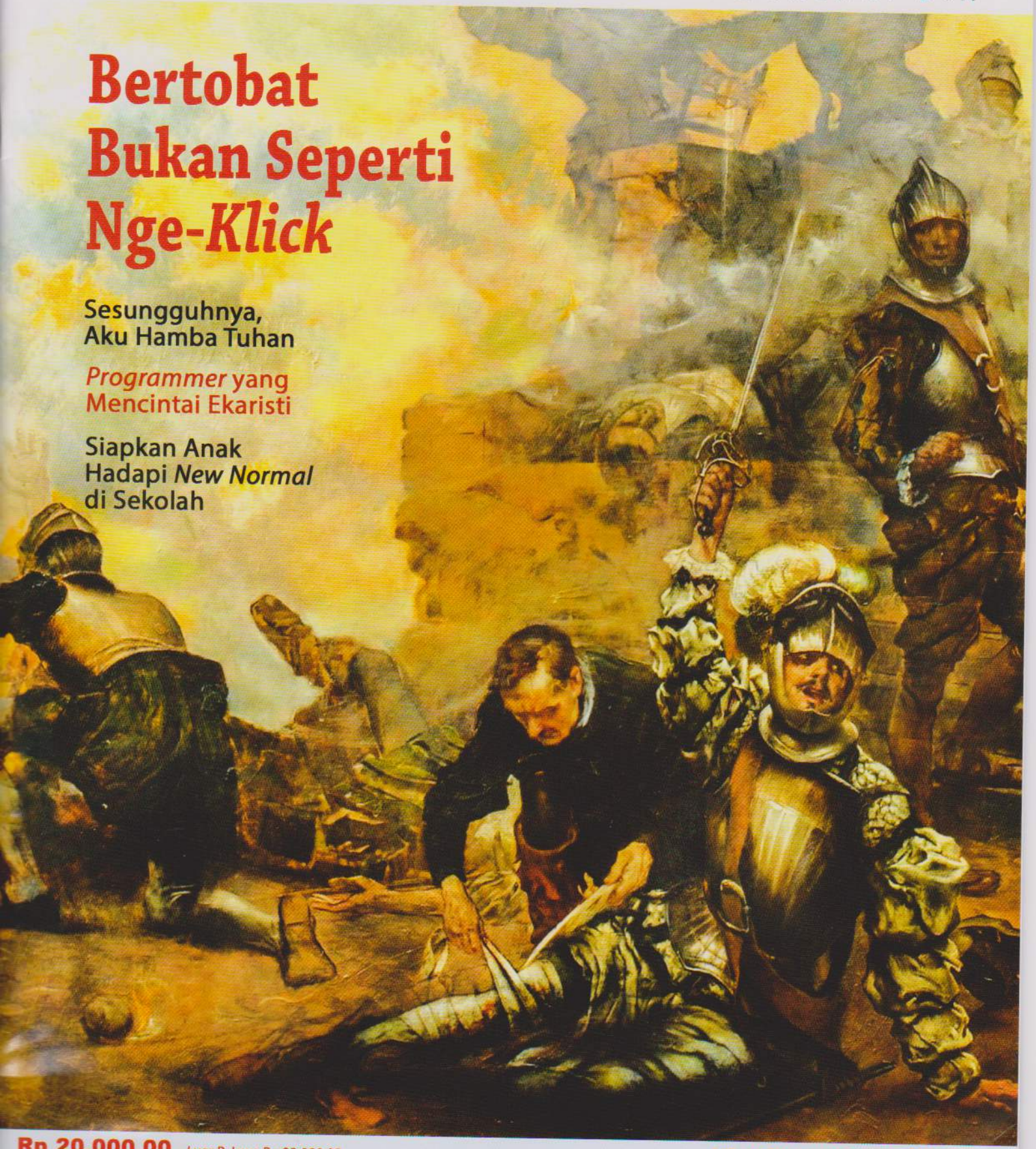

Rp 20.000,00 - Luar P. Jawa Rp 22.000,00
(Belum termasuk ongkos kirim)

NO. 10 TAHUN KE-71, OKTOBER 2021
utusan.id

Jaringan Doa Bapa Suci Sedunia
INDONESIA

UTUSAN

Majalah Rohani Katolik

Izin: No. 1200/SK/DITJEN PPG/STT/1987 Tanggal 21 Desember 1987 **Penerbit:** Jaringan Doa Bapa Suci Sedunia-Indonesia **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** G.P. Sindhunata, S.J. **Koordinator Umum:** Slamet Riyadi **Redaktur Pelaksana:** A. Willy Satya Putranta **Redaktur:** Bambang Shakuntala, Francisca Triharyani **Kontributor:** Yohanes Muryadi, Ivonne Suryanto, P. Citra Triwamwoto **E-mail Redaksi:** utusanredaksi@yahoo.com **Keuangan:** Ani Ratna Sari **Iklan:** Slamet Riyadi **Administrasi/Distribusi/Sirkulasi:** Anang Pramuriyanto, Maria Dwi Jayanti **Alamat Redaksi/Administrasi/Distribusi:** Jl. Pringgokusuman 35, Yogyakarta, 55272 **Telp & Fax.:** (0274) 546811, **Mobile:** 085729548877, **E-mail Administrasi:** utusan.adisi@gmail.com **E-mail Iklan:** utusaniklan@gmail.com **Percetakan:** PT Kanisius Yogyakarta.

Daftar isi

Padupan Kencana	2	Hidup Bakti	17
Pembaca Budiman	3	Parenting	18
Bejana	5	Pustaka	19
Bejana	6	Menjadi Sehat	20
Latihan Rohani	8	Pelita	21
Katekese Doa	9	Jendela	22
Liturgi	10	Keranjang	24
Kitab Suci	11	Udar Rasa	26
Katekese	12	Literasi	28
Pewartaan	13	Kelingan	29
Parokipedia	14	Seninjong	30
Papan Tulis	15	Taruna	34
Pengalaman Doa	16	HaNa	37
		Pak Krumun	Cover 3

CARA BERLANGGANAN

Hubungi agen setempat atau langsung ke bagian Distribusi Majalah UTUSAN. Harga eceran: Jawa @ Rp 20.000,- langganan 12 bulan Rp 240.000,- Luar P. Jawa @ Rp 22.000, langganan 12 bulan Rp 264.000,- (belum termasuk ongkos kirim), langganan 1 tahun dibayar di muka.

Redaksi menerima kiriman naskah 1-2 halaman A4 ketikan 1 spasi (*file* tipe rtf). Khusus naskah hasil reportase hendaknya disertai foto (3-5 foto). Naskah dan foto yang dimuat akan mendapatkan imbalan. Redaksi berhak menyunting naskah sejauh tidak mengubah substansi maupun isinya.

PEMBAYARAN MELALUI

1. Wesel Pos ke Distribusi Majalah UTUSAN Jl. Pringgokusuman 35 Yogyakarta 55272
2. Transfer : ☐Bank BCA Cab. Jl. Jend. Sudirman, Yogyakarta Rek. No. 037-0285-110, a.n. Sindhunata. ☐Bank BRI Cab. Cik Di Tiro, Yogyakarta Rek. No. 0029-01-000113-56-8, a.n. Sindhunata.

Setiap transfer mohon diberi keterangan untuk Pembayaran Langganan Majalah UTUSAN, nomor dan nama pelanggan, serta copy bukti transfer dikirim ke Distribusi Majalah UTUSAN.

Majalah Utusan @majalahutusan 085729548877 utusan.id Cover : versodio.com

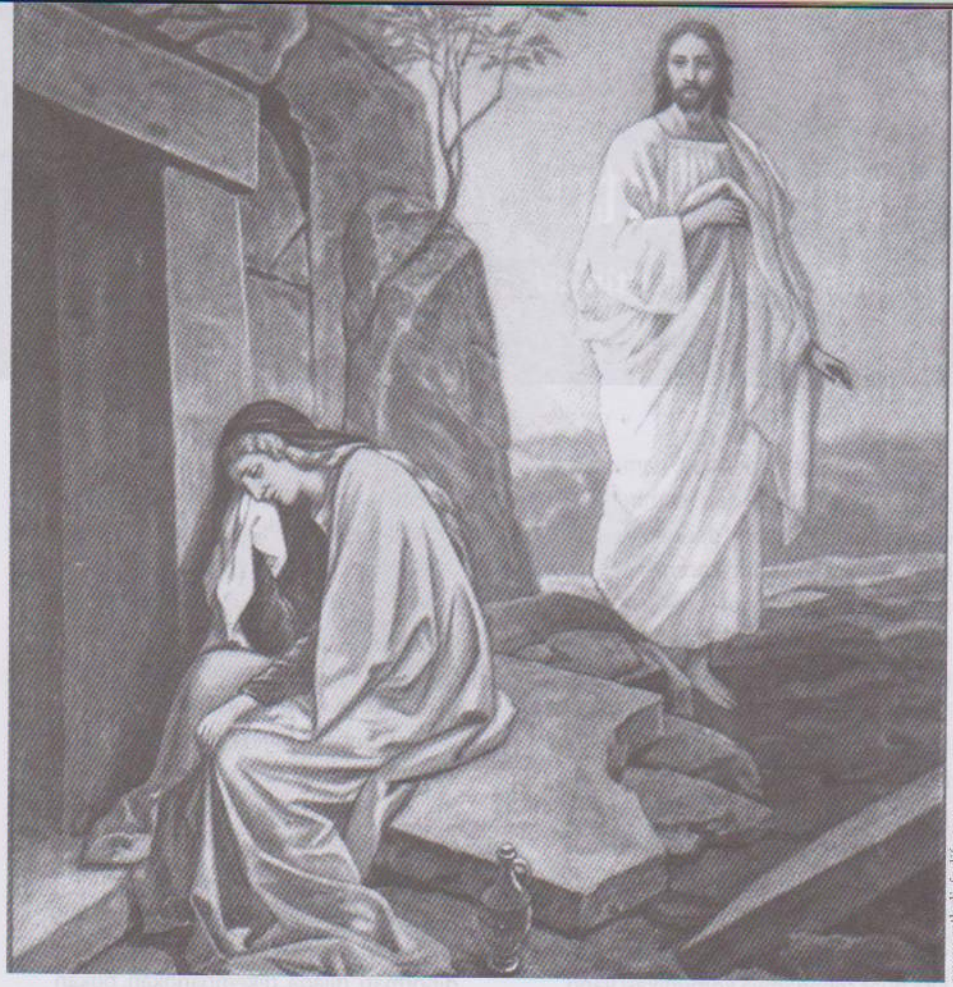

www.catholicforlife.com

Kehilangan Tuhan!

Nikolas Kristiyanto, SJ

Pada kesempatan kali ini, kita akan membahas Yohanes 20: 11—18. Perikop ini berbicara mengenai Yesus yang menampakkan diri kepada Maria Magdalena. Maria menangis di kubur Yesus yang kosong. Ia masuk ke dalam kubur itu dan bertemu dua orang malaikat di sana. Malaikat itu pun bertanya kepada Maria, "Ibu, mengapa engkau menangis?" Lalu, Maria pun menjawab, "Tuhanku diambil orang dan aku tidak tahu di mana Ia diletakkan." Pada saat inilah, kita bisa mengetahui bahwa Maria merasa "Kehilangan Yesus! Kehilangan Tuhan!"

Yang menarik dari kisah ini, Maria Magdalena menunjukkan arti "jenazah" kepada kita. Jenazah Yesus bagi Maria tidak hanya sekadar "sebongkah daging yang tak bernyawa lagi", melainkan jenazah itu—walaupun tak lagi bernyawa—tetap merupakan bagian dari kehidupan Maria. Ia merasa kehilangan ketika "jenazah" itu tidak ada di tempatnya.

Hal ini pula yang terjadi di dunia kita akhir-akhir ini. Semua orang yang meninggal karena Covid-19 sering kali hanya tinggal menjadi "angka". "Berapa jumlah orang yang meninggal hari ini karena Covid-19 di negara kita?" Ini tampaknya menjadi sebuah pertanyaan yang sudah biasa di telinga kita setiap hari. Namun, jika tidak hati-hati, manusia hanya tinggal menjadi "angka" semata.

Belajar dari Maria, "jenazah" itu tetap sangat berharga bagi hidup kita. Mungkin kita juga kehilangan orang-orang yang kita cintai, bahkan beberapa dari kita tidak sempat melihat jenazah orang-orang yang kita cintai di kesempatan terakhir. Jika kita menangis di saat-saat itu, itu pulalah yang dirasakan Maria ketika tidak bisa melihat lagi jenazah Yesus yang ada di dalam kubur.

Namun, kisah Maria tidak hanya berhenti di situ saja. Sesudah Maria menjawab pertanyaan malaikat itu, ia menoleh ke belakang dan seseorang yang melihatnya pun bertanya—dengan pertanyaan yang sama seperti yang diajukan malaikat di dalam kubur, "Ibu, mengapa engkau menangis? Siapakah yang engkau cari?"

Maria pun menjawab, "Tuan, jikalau Tuan yang mengambil Dia, katakanlah kepadaku, di mana Tuan meletakkan Dia, supaya aku dapat mengambil-Nya." Dan, orang yang bertanya itu pun menjawab Maria dengan memanggil namanya, "Maria!" Maria pun berpaling dan berkata kepada-Nya dalam bahasa Ibrani, "Rabuni!", yang artinya "Guru". Pada saat itulah, Maria tahu bahwa Ia adalah Yesus. Sesudah itu, Maria pun pergi kepada para murid dan mengatakan kepada mereka, "Aku telah melihat Tuhan!"

Dari kisah ini, kita bisa melihat bahwa ternyata untuk "melihat Tuhan", kadang kala kita pun *perlu untuk pernah merasa* bahwa "Kita kehilangan Tuhan!" Merasa "kehilangan" memang tidak mudah dan tidak mengenakkan, tetapi perasaan "kehilangan" itu menunjukkan betapa dekatnya relasi kita dengan seseorang yang meninggalkan kita. Begitu juga Maria Magdalena, ketika ia merasa "Kehilangan Tuhan Yesus", pada saat itulah ia menunjukkan betapa dekatnya relasinya dengan Tuhan itu sendiri.

Pertanyaannya bagi kita saat ini, "Jangan-jangan kita tidak pernah merasa 'kehilangan Tuhan', justru bukan karena kita tidak pernah jauh dari Tuhan, melainkan justru sebaliknya, mungkin karena kita 'tidak pernah dekat pada-Nya'?" Karena itu pula, "Jangan-jangan kita juga tidak pernah 'melihat kehadiran Tuhan' dalam hidup kita sehari-hari?" Jadi, belajar dari Maria Magdalena yang datang ke kubur Yesus, kita pun bisa mengatakan, "Siapa yang mencari Tuhan, maka ia yang akan ditemukan Tuhan!" Amin. ●

Nikolas Kristiyanto, SJ
Dosen Fakultas Teologi
Universitas Sanata Dharma